# MAKALAH

**PERENCANAAN PEMBELAJARAN**

**“PENGEMBANGAN SUMBER BELAJAR DAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN ISLAM”**



**Dosen Pengampuh : Usman, M.Ag.**

Disusun oleh :

Nurlina 18.1900.017

Ayu Rahayu 18.1900.018

Sri Rahayu 18.1900.019

Ulfa Mulia 18.1900.002

Chaerunnisa 18.1900.008

Risa Andriani 18.1900.024

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS TARBIAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE 2020**

# KATA PEGANTAR

Segala puji dan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat sehingga makalah ini dapat diselesaikan, Salawat serta salam tidak lupa kita panjatkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa menjadi panutan bagi umat manusia.

Tugas makalah ini dibuat untuk melaksanakan tugas dari dosen Usman, M,Ag selaku dosen pembimbing mata kuliah Perencanaan Pembelajaran. Walaupun didalam makalah ini masih terdapat banyak kekurangan yang mungkin saja dapat diperbaiki nantinya. Dan kami ucapkan terima kasih kepada yang telah ikut andil dalam menyusun makalah ini

Saya menyadari dalam makalah ini banyak kekurangan, olehnya saya berharap saran yang tepat yang dapat membangun agar kedepannya makalah ini bisa sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga makalah ini dapat menjadi bahan belajar, dan kami berharap dengan adanya makah ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Parepare, 7 Mei 2020

Penulis

# DAFTAR ISI

[MAKALAH i](#_Toc39686777)

[KATA PEGANTAR 2](#_Toc39686778)

[DAFTAR ISI 3](#_Toc39686779)

[BAB I 4](#_Toc39686780)

[PENDAHULUAN 4](#_Toc39686781)

[A. Latar Belakang 4](#_Toc39686782)

[B. Rumusan Masalah 5](#_Toc39686783)

[1. Apa pengertian dari sumber belajar? 5](#_Toc39686784)

[2. Bagaimana peran sumber belajar? 5](#_Toc39686785)

[3. Apa fungsi sumber belajar? 5](#_Toc39686786)

[4. Bagaiamna pemenfaatan sumber belajar? 5](#_Toc39686787)

[5. Bagaimana materi ajar dalam pendidikan islam? 5](#_Toc39686788)

[6. Bagaimana sumber belajar pendidikan islam 5](#_Toc39686789)

[C. Tujuan Masalah 5](#_Toc39686790)

[1. Untuk mengetahui pengertian dari sumber belajar 5](#_Toc39686791)

[2. Untuk mengetahui peran sumber belajar 5](#_Toc39686792)

[3. Untuk mengetahui fungsi sumber belajar 5](#_Toc39686793)

[4. Untuk mengetahui pemanfaatan sumber belajar 5](#_Toc39686794)

[5. Untuk mengetahui pengertian bahan acar atau sumber belajar 5](#_Toc39686795)

[6. Untuk mengetahui sumber belajar pendidikan islam 5](#_Toc39686796)

[BAB II 6](#_Toc39686797)

[PEMBAHASAN 6](#_Toc39686798)

[A. Sumber Belajar 6](#_Toc39686799)

[1. Peran Sumber Belajar 7](#_Toc39686800)

[a. Peranan sumber belajar dalam pembelajaran Individual. 8](#_Toc39686801)

[b. Peranan Sumber Belajar dalam Belajar Klasikal 8](#_Toc39686802)

[c. Peranan Sumber Belajar dalam Belajar Kelompok 9](#_Toc39686803)

[2. Fungsi Sumber Belajar 10](#_Toc39686804)

[3. Pemanfaatan Sumber Belajar 11](#_Toc39686805)

[a. Lingkungan sosial 11](#_Toc39686806)

[b. Lingkungan fisik (alam) 11](#_Toc39686807)

[B. Bahan Ajar Pendidikan Islam 12](#_Toc39686808)

[1. Pengertian Materi Ajar dalam Pendidikan 12](#_Toc39686809)

[2. Sumber Kurikulum Pendidikan Islam 13](#_Toc39686810)

[BAB III 15](#_Toc39686811)

[KESIMPULAN 15](#_Toc39686812)

[DAFTAR PUSTAKA 16](#_Toc39686813)

# 

# BAB 1

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Sumber belajar memegang peranan penting dalam rangka terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi anak. Sehingga akan tumbuh budaya belajar abak secara mandiri sebagai dasar untuk pembiasaan dalam kehidupan di kemudian hari, serta sumber belajar anak yang menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, keberadaan sumber belajar sangatlah vital di dalam sebuah kegiatan belajar mengajar disekolah. Pendidikan islam sesuangguhnya telah tumbuh dan berkembang sejalan dengan adanya dakwah islam yang telah dilakukan Nabi Muhammad SAW. Berkaitan dengan itu pula pendidikan islam memiliki corak dan karakteristik yang berbeda sejalan dengan upaya pembaharuan yang dilakukan secara terus-menerus pasca generasi Nabi, sehingga dalam perjalanan selanjutnya oendidikan islam terus mengalami perubahan baik dari segi kurikulum (mata pelajaran). Secara eksplisit, pendidikan mempunyai nilai yang strategis dan urgen dalam pembentukan suatu bangsa. Untuk menjadikan pendidikan yang berarti harus menyediakan kurikulum pendidikan di Indonesia dapat kita katakana sudah berjalan dengan baik, dan langsung dikelolah oleh dapertemen pendidikan.

## Rumusan Masalah

### Apa pengertian dari sumber belajar?

### Bagaimana peran sumber belajar?

### Apa fungsi sumber belajar?

### Bagaiamna pemenfaatan sumber belajar?

### Bagaimana materi ajar dalam pendidikan islam?

### Bagaimana sumber belajar pendidikan islam

## Tujuan Masalah

### Untuk mengetahui pengertian dari sumber belajar

### Untuk mengetahui peran sumber belajar

### Untuk mengetahui fungsi sumber belajar

### Untuk mengetahui pemanfaatan sumber belajar

### Untuk mengetahui pengertian bahan acar atau sumber belajar

### Untuk mengetahui sumber belajar pendidikan islam

# BAB II

# PEMBAHASAN

## Sumber Belajar

Menurut Association Educational Comunication and Tehnology AECT (As’ari, 2007) sumber belajar yaitu berbagai atau semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar.

Sumber belajar menurut AECT (Suratno, 2008) meliputi semua sumber yang dapat digunakan oleh pelajar baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, biasanya dalam situasi informasi, untuk memberikan fasilitas belajar. Sumber itu meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan tata tempat.

Sudjana (Suratno, 2008), menuliskan bahwa pengertian Sumber Belajar bisa diartikan secara sempit dan secara luas. Pengertian secara sempit diarahakan pada bahan-bahan cetak. Sedangkan secara luas tidak lain adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sumber belajar (learning resources) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

Menurut Dirjen Dikti (1983: 12), sumber belajar adalah segala sesuatu dan dengan mana seseorang mempelajari sesuatu. Degeng (1990: 83) menyebutkan sumber belajar mencakup semua sumber yang mungkin dapat dipergunakan oleh si-belajar agar terjadi prilaku belajar.

Sumber belajar adalah semua sumber yang dapat dipakai oleh peserta belajar, baik secara individual maupun kelompok untuk memudahkan terjadinya proses belajar (Hamalik,1989).

Menurut Subandijah (1983:3), Pengertian sumber belajar pada dasarnya merupakan suatu daya yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan proses belajar mengajar, baik langsung ataupun tidak, baik sebagian atau keseluruhan. .

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran tersebut yang mengorganisasikan berbagai sumber belajar ke dalam sistem pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar.

## Peran Sumber Belajar

          Sumber belajar yang beraneka ragam di sekitar kehidupan peserta didik, baik yang *didesain*maupun *non desain* belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran. Sebagian besar guru kecenderungan dalam pembelajaran memanfaatkan buku teks dan guru sebagai sumber belajar utama.

Dalam pemanfaatan sumber belajar, guru mempunyai tanggung jawab membantu peserta didik belajar agar belajar lebih mudah, lebih lancar, lebih terarah. Oleh sebab itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan khusus yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber belajar. Menurut Ditjend. Dikti (1983: 38-39), guru harus mampu:

1. Menggunakan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.
2. Mengenalkan dan menyajikan sumber belajar.
3. Menerangkan peranan berbagai sumber belajar dalam pembelajaran.
4. Menyusun tugas-tugas penggunaan sumber belajar dalam bentuk tingkah laku.
5. Mencari sendiri bahan dari berbagai sumber.
6. Memilih bahan sesuai dengan prinsip dan teori belajar.
7. Menilai keefektifan penggunaan sumber belajar sebagai bagian dari bahan pembelajarannya.
8. Merencanakan kegiatan penggunaan sumber belajar secara efektif.

          Di samping kemampuan di atas, guru perlu:

1. Mengetahui proses komunikasi dalam proses belajar, yang bahannya   diperoleh dari teori komunikasi dan psikologi pendidikan,
2. Mengetahui sifat masing-masing sumber belajar, baik secara fisik maupun sifat-sifat yang ditimbulkan oleh faktor lain yang mempengaruhi sumber belajar tersebut,
3. Memperolehnya, yaitu tahu benar di mana lokasi suatu sumber dan   bagaimana cara memberikan pelayanannya. Kemampuan tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran bahwa guru perlu menyadari pentingnya kemampuan-kemampuan khusus yang dikembangkan bila menginginkan proses belajar mencapai sasaran yang optimal.

Sumber belajar mempunyai peran yang sangat erat dengan pembelajaran yang dilakukan. Adapun peranan tersebut dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

### Peranan sumber belajar dalam pembelajaran Individual.

Pola komunikasi dalam belajar individual sangat dipengaruhi oleh peranan sumber belajar yang dimanfaatkan dalam proses belajar. Titik berat pembelajaran individual adalah pada peserta didik, sedang guru mempunyai peranan sebagai penunjang atau fasilitator. Sehingga peranan sumber belajar sangat penting, pola komunikasi dalam pembelajaran individual adalah sebagai berikut:

Dalam pembelajaran individual terdapat tiga pendekatan yang berbeda yaitu :

1)   *Front line teaching method*, dalam pendekatan ini guru berperan   menunjukkan sumber belajar yang perlu dipelajari.

2)      *Keller Plan*, yaitu pendekatan yang menggunakan teknik *personalized  system of instruksional* (PSI) yang ditunjang dengan berbagai sumber berbentuk audio visual yang didesain khusus untuk belajar individual.

3)     *Metode proyek*, peranan guru cenderung sebagai penasehat dibanding pendidik, sehingga peserta didiklah yang bertanggung jawab dalam memilih, merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan belajar.

Selain itu, Sumber belajar hendaknya dirancang berdasarkan prinsip:

1. Dialog, drama, diskusi yang disajikan menarik melalui permainan,  kombinasi    warna dan suara.
2. Persuasif dan bukan menggurui atau mendikte.
3. Pemilihan sumber belajar yang tepat.
4. Bentuk sajiannya singkat, padat, jelas dan menyeluruh.

Dalam pembelajaran individual, peranan guru dalam interaksi dengan peserta didik lebih banyak sebagai konsultan, pengelola belajar, pengarah, pembimbing, penerima hasil kemajuan belajar peserta didik. Waktu yang digunakan untuk melaksanakan tugas dalam pembelajaran individual 10% dari total waktu belajar, oleh sebab itu frekuensi pertemuannya jarang sekali.

### Peranan Sumber Belajar dalam Belajar Klasikal

Pola komunikasi dalam belajar klasikal yang dipergunakan adalah komunikasi langsung antara guru dengan peserta didik. Hasil belajar sangat tergantung oleh kualitas guru, karena guru merupakan sumber belajar utama. Sumber lain seolah-olah tidak ada peranannya sama sekali, karena frekuensi belajar didominasi interaksinya dengan guru.

|  |
| --- |
|  |
|  |  |

Pemanfaatan sumber belajar selain guru, sangat selektif dan sangat ketat di bawah petunjuk dan kontrol guru. Di samping itu guru sering memaksakan penggunaan sumber belajar yang kurang relevan dengan ciri-ciri peserta didik dan tujuan belajar, hal ini terjadi karena sumber belajar yang tersedia terbatas. Peranan Sumber Belajar secara keseluruhan seperti terlihat dalam pola komunikasinya selain guru rendah. Keterbatasan penggunaan sumber belajar terjadi karena metode pembelajaran yang utama hanyalah metode ceramah. Menurut Percipal and Ellington (1984), bahwa perhatian yang penuh dalam belajar dengan metode ceramah (attention spannya) makin lama makin menurun drastis. Misalnya dalam 50 menit belajar, maka pada awal belajar attention spannya berkisar antara 12-15 menit, kemudian makin mendekati akhir pelajaran turun menjadi 3-5 menit. Maka dari itu, jelaslah bahwa guru harus pandai memilih dan mengkombinasikan metode pembelajaran dengan belajar yang ada.

### Peranan Sumber Belajar dalam Belajar Kelompok

Pola komunikasi dalam belajar kelompok, menurut Derek Rowntere dalam bukunya Educational Technologi in Curriculum Development (1982), menyajikan dua pola komunikasi yang secara umum ditetapkan dalam belajar yaitu pola:

1. Gurulah yang mengontrol kegiatan diskusi siswa. Pola dasarnya adalah serangkaian dialog antara guru dengan setiap individu, dengan cara seperti ini maka interaksi antara siswa dengan siswa relatif kecil dibandingkan dengan pola
2. Pola multi komunikasi, karena komunikasi dapat dilakukan dari dan ke berbagai arah.

Kedua pola ini dapat diterapkan dengan cara:

1. *Buzz sessions* (diskusi singkat) adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik untuk didiskusikan singkat sambil jalan. Sumber belajar yang digunakan adalah materi yang digunakan sebelumnya.
2. *Controllet discussion* (diskusi dibawah kontrol guru), sumber belajarnya antara lain adalah bab dari suatu buku, materi dari program audio visual, atau masalah dalam praktek laboratorium
3. *Tutorial*adalah belajar dengan guru pembimbing, sumber belajarnya adalah masalah yang ditemui dalam belajar, harian, bentuknya dapat bab dari buku, topik masalah dan tujuan instruksional tertentu.
4. *Team project* (tim proyek) adalah suatu pendekatan kerjasama antar anggota kelompok dengan cara mengenai suatu proyek oleh tim.
5. *Simulasi* (persentasi untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya).
6. *Micro teaching*, (proyek pembelajaran yang direkam dengan video).
7. *Self helf group* (kelompok swamandiri)

Pentingnya peran sumber belajar mengharuskan  para pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada. Sumber belajar merupakan alat yang dapat membantu proses pembelajaran yang memang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Pemanfaatan sumber belajar merupakan upaya kreatif dan sistematis untuk menciptakan pengalaman yang dapat membelajarkan peserta didik, sehingga pada akhirnya dihasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pemanfaatan sumber belajar yang optimal perlu didasarkan pada kebermaknaan dan nilai tambah yang dapat diberikan kepada peserta didik melalui suatu pengalaman belajar yang menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran.

## Fungsi Sumber Belajar

1. Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan:
2. Mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan
3. Mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapatlebih banyak membina dan mengembangkan gairah.
4. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara:
5. Mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional; dan
6. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannnya.
7. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara:
8. perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis; dan
9. pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.

Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan: meningkatkan kemampuan sumber belajar, penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit.

1. Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu:

(a) Mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal   dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit;

(b)   memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.

1. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

Fungsi-fungsi di atas sekaligus menggambarkan tentang  arti penting sumber belajar untuk kepentingan proses dan pencapaian hasil pembelajaran siswa.

## Pemanfaatan Sumber Belajar

Lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang amat penting dan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dalam rangka proses pembelajaran siswa. Lingkungan dapat memperkaya bahan dan kegiatan belajar. Lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber Belajar terdiri dari

### Lingkungan sosial

Lingkungan sosial dapat digunakan untuk memperdalam ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan sedangkan lingkungan alam dapat digunakan untuk mempelajari tentang gejala-gejala alam dan dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik akan cinta alam dan partispasi dalam memlihara dan melestarikan alam.

Pemanfaatan lingkungan dapat ditempuh dengan cara melakukan kegiatan dengan membawa peserta didik ke lingkungan, seperti survey, karyawisata, berkemah, praktek lapangan dan sebagainya. Bahkan belakangan ini berkembang kegiatan pembelajaran dengan apa yang disebut out-bond, yang pada dasarnya merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan alam terbuka.

Di samping itu pemanfaatan lingkungan dapat dilakukan dengan cara membawa lingkungan ke dalam kelas, seperti : menghadirkan nara sumber untuk menyampaikan materi di dalam kelas. Agar penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar berjalan efektif, maka perlu dilakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjutnya

### Lingkungan fisik (alam)

Lingkungan alam atau lingkungan fisik adalah segala sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu-batuan), tumbuh-tumbuhan dan hewan (flora dan fauna), sungai, iklim, suhu, dan sebagainya.Lingkungan alam sifatnya relatif menetap, oleh karena itu jenis lingkungan ini akan lebih mudah dikenal dan dipelajari oleh anak. Sesuai dengan kemampuannya,

Anak dapat mengamati perubahan-perubahan yang terjadi dan dialami dalam kehidupan sehari-hari, termasuk juga proses terjadinya. Dengan mempelajari lingkungan alam ini diharapkan anak akan lebih memahami gejala-gejala alam yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari, lebih dari itu diharapkan juga dapat menumbuhkan kesadaran sejak awal untuk mencintai alam, dan mungkin juga anak bisa turut berpartisipasi untuk menjaga dan memelihara lingkungan alam.

## Bahan Ajar Pendidikan Islam

## Pengertian Materi Ajar dalam Pendidikan

Dalam memberikan materi, merupakan tugas seorang guru untuk mengolah dan mengemas materi agar bisa dipahami maka guru harus bisa mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini juga terkait dengan upaya pendidikan islam dalam membantu tujuan pendidikan nasional seperti, iman, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu pengetahuan, beraklah mulia, cakap, mandiri, kreatif, demokratis dan bertanggung jawab. Sehingga disini dibutuhkan kompetensi dan format seorang guru yang mampu mengintegrasikan antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum yang beriorentasi pada perkembangan potensi peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya selama proses pembelajaran terhadap kehidupan sosialnya.

Upata guru dalam pengintegrasiannya antara pengetahuan agama dan umum, dapat tercermin dalam langkah-langkah pembelajaran sebagaiberikut:

1. Memberikan nuansa islam pada mata pelajaran umum.

Langkah ini dimaksudkan untuk mengembangkan bidang kajian matematika, fisika, kimia, dan bahasa inggris yang lebih bernuansa dan berkaitan dengan kajian keislaman.

1. Memberikan pembelajaran agama dengan nuansa IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)

Tujuannya bisa menjembatani pemaduan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan teknologi karena bagaimanapun juga teknologi dapat membantu penghatan, penjiwaan dan pengamalan beragama peserta didik.

Materi ajar adalah segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu guru/instructor dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Materi yang dimaksud bisa berupa materi tertulis, maupun materi tidak tertulis. Bahan ajar atau materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan dan sikap atau nilai.

Selain itu materi ajar merupakan seperangkat materi/substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan materi memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara utuh dan terpadu. Materi ajar merupakan informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

## Sumber Kurikulum Pendidikan Islam

Sesuia dengan tuntutan Alquran, inti kurikulum (*intracuriculer*) pendidikan islam adalah “tauhid” dan harus dimantapkan sebagai unsure pokok. Pemantapan kalimat tauhid hendaknya sudah dimulai semenjak bayi dilahirkan dengan memperdengarkan azan dan iqamah terhadap aank yang dilahirkan. Hal ini dapat dilihat Hadis dari Husain bin Ali, bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa yang lahir anaknya, maka azankan ia pada telinga kanan anak, dan *iqamahkan* ia ditelinga kiri anak dan anak tidak *dimudharatkan* oleh jin”. (Hadis Riwayat dalam kitab Ibn al-Syumi).

Tauhid berarti peng-Esa-an Allah dengan tidak menyarikatkan-Nya dengan sesuatu sesuai dengan yang lain. Dalam Alquran, Allah menyatakan tentang sifat tauhid tercermin dalam firman Allah Q.S. 112: 1-4. Dalam konteks ini, tauhid berarti manusia ham menyakini Allah sebagai satu-satunya pencipta, penguasa, dan pemberi baginya diawal dan diakhir usahanya. Tauhid dalam islam adalah suatu istilah untuk menyatakan kemahaesaan Allah atas semua makhluk-Nya. Allah merupakan esensi dan inti dari ajaran islam dan merupakan nilai dasar dan realitas kebenaran yang universal untuk semua tempat dan waktu dari sejarah kemakhlukan dan menjadi inti dan prinsip-prinsip dasar yang ham diikuti oleh manusia.[[1]](#footnote-2)

Kurikulum inti selanjutnya adalah perintah “membaca” ayat-ayat Allah yang meliputi tiga macam ayat yaitu :

1. Ayat Allah yang berdasarkan wahyu
2. Ayat Allah yang ada pada diri manusia
3. Ayat Allah yang terdapat di alam semesta diluar diri manusia

Ditinjau dari segi kurikulum, sebenarnya Firman Allah SWT, di atas merupakan pokok pendidikan yang mencakup seluruh ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh manusia. Membaca selain melibatkan proses mental yang tinggi, pengenalan (cognition), ingatan (memory), pengamatan (perception), pengucapan (verbalization), pemikiran (reasoning), dan jaya cipta (creativity).[[2]](#footnote-3) Proses tersebut sekaligus merupakan bahan pendidikan dalam silam, selanjutnya, membaca merupakan alat system perhubungan (communication system) yang menjadi syarat mutlak terwujudnya keterlanjutan suatu social (social system).[[3]](#footnote-4)

Tidaklah berlebihan jika perkataan membaca yang dikembangkan dan wahyu pertama tersebut memiliki pengertian yang demikian lengkap sebagai suatu sivilisasi sebagaimana yang diungkapkan oleh Hasan Langgulung, bahwa “penggunaan bahasa sebagai gudang (storage) tempat menyimpan nilai-nilai budaya yang dipindahkan dari satu generasi ke genarasi berikutnya. Dari kontak ini dapat dilihat bagaimana ayat pertama Alquran merupakan suatu pertanda dan motivasi bantuknya peradaban baru umat manusia. Bahkan, keseluruhan wahyu yang diturunkan oleh Allah berasal dari kata-kata “*garaa-yakrau-qiraat”* yang berarti bacaan atau yang dibaca. Untuk itu, tak berlebihan bila dikatakan bahwa Alquran merupakan sumber pemotivasi terjadinya perubahan tamaddun umat manusia yang menkjubkan sepanjang sejarah.[[4]](#footnote-5)

Oleh sebab Alquran dianggap sebagai atas dari pada teori pendidikan islam, maka prinsip-prinsip Alquran merupakan bagian tak dapat dipisahkan yang memadukan antara mata pelajaran yang membentuk sebuah kurikulum. Bagaimana keterikatan dan hubungan timabal baliknya antara kurikulum pendidikan islam dengan prinsip-prinsip Alquran sebagai sumbernya, diungkapkan dengan tepat oleh Hasan Langgulung: “Dualisme dalam bentuk mata pelajaran agama dan sekuler bukan cirri-ciri pendidikan menurut Alquran. Kalaupun wujud, itu disebabkan oleh factor-faktor social-politik, baik dan luar maupun dari dalam. Oleh karena tanda-tanda (ayat) kebesaran Allah merupakan wujud yang dapat dilihat pada manusia dan alam jagat di samping yang terdapat dalam Alquran, maka yang perlu didahulukan adalah kata-kata yang diwahyukan. Sebab, sumber ini merupakan kategori pertama pelajaran (subject) yang ham ada dari kurikulum pendidikan.[[5]](#footnote-6)

# BAB III

# KESIMPULAN

Sumber belajar (learning resources) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah pesrta didika dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Fungsi sumber belajar diantaranya adalah untuk lebih memantapkan pembelajaran dengan jalan penyajian informasi dan bahan secara lebih konkrit.

Prinsip pendidikan agama islam dalam kurikulum sangatlah tepat sekali apabila antara keduanya dihubungkan, karena dengan adanya pendidikan agama Islam membentuk siswa dalam mengetahui tentang ketauhidan. Keesaan, dan sifat-sifat Allah mana yang wajib dan mustahil, tepat sekali pendidikan Islam dikaitkan dengan pelajaran umum.

# DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2014. *Sumber Belajar.*(Online), (<http://forumgurunusantara.blogspot.co.id/2012/10/sumber-belajar.html>), diakses tanggal 6 Mei 2020

<http://muhtarasngari.blogspot.com/2016/05/sumber-belajar-dalam-pendidikan.html?m=1> diakses tanggal 6 Mei 2020

Langgulung, Hasan. 1985. *Pendidikan dan Peradaban Islam.* Jakarta: Pustaka Al-Husna.

Ashraf, Ali. 1989. *Horizon Baru Pendidikan Islam,* terj. Son Siregar. Jakarta: Pustaka Firdaus.

1. Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam,* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), h. 7. [↑](#footnote-ref-2)
2. Hasan Langgulang, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), h. 166. [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid,* h. 167. [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid*  [↑](#footnote-ref-5)
5. Ali Ashraf, *Horizon Baru Pendidikan Islam,* terj. Son Siregar, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989), h. 25-26. [↑](#footnote-ref-6)